

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya kesehatan bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, juga mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, yang dilakukan dengan pendekatan, pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan, yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Surahman dan Husen, 2011).

Pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan salah satu kebutuhan dasar yang diperlukan setiap orang. Puskesmas adalah salah satu organisasi pelayanan kesehatan yang pada dasarnya adalah organisasi jasa pelayanan umum. Oleh karenanya, puskesmas sebagai pelayanan masyarakat perlu memiliki karakter mutu pelayanan prima yang sesuai dengan harapan pasien, selain diharapkan memberikan pelayanan medis yang bermutu (Adisasmito, 2010).

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah berubah paradigmanya dari orientasi obat kepada pasien yang mengacu pada asuhan kefarmasian (*pharmaceutical care*). Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker/asisten apoteker sebagai tenaga farmasi dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien (Sari, 2004).

Pelayanan kefarmasian meliputi pengelolaan sumber daya (SDM, sarana prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta administrasi) dan

pelayanan farmasi klinik (penerimaan resep, peracikan obat, penyerahan obat, informasi obat dan pencatatan/penyimpanan resep) dengan memanfaatkan tenaga, dana, prasarana, sarana dan metode tatalaksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Surahman dan Husen, 2011).

Sedangkan di dalam PP No 51 tahun 2009 pasal 21 ayat 4 dan pasal 31 ayat 1, disebutkan bahwa tenaga kefarmasian di setiap fasilitas kesehatan termasuk puskesmas harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian (Anonim, 2009).

Sebagai tindak lanjut terhadap pelayanan kefarmasian di Puskesmas perlu dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala. Monitoring merupakan kegiatan pemantauan terhadap pelayanan kefarmasian dan evaluasi merupakan proses penilaian kinerja pelayanan kefarmasian itu sendiri (Linarni dan Hasanbasri 2006).

Dari penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Siti Jian Pontoh dengan judul “Studi Tentang Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”. Dari hasil penelitian tersebut bahwa sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan sudah sesuai dengan prosedur yang ada, serta pelayanan farmasi sudah berjalan dengan baik.

Pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas Molombulahe Kecamatan Paguyaman sudah diterapkan dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian yang ada di puskesmas, seperti pengelolaan sumber daya yaitu SDM, sarana dan prasarana, sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan serta adminstrasinya. Pelayanan kefarmasian harus dilaksanakan

berdasarkan pedoman pelayanan kefarmasian yang berlaku. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui “Apakah Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas sudah diterapkan di Puskesmas Molombulahe Kecamatan Paguyaman”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Molombulahe Kecamatan Paguyaman?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Molombulahe Kecamatan Paguyaman.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelayanan kefarmasian di puskesmas.

b. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi institusi yang terkait untuk menangani masalah pelayanan kefarmasian dan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

c. Bagi Instansi

Diperoleh informasi tentang kualitas ketenagaan kefarmasian khususnya di puskesmas. Dan jika ternyata kualitas tenaga kefarmasian yang terdapat di puskesmas masih kurang maka disarankan bagi instansi yang terkait seperti Pemda dan Dinas Kesehatan agar dapat memperhatikan kembali kualitas tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian di puskesmas.

d. Bagi Puskesmas

Diperoleh informasi tentang pelayanan kefarmasian di puskesmas. Dan jika ternyata pelayanan kefarmasian yang ada di Puskesmas Molombulahe Kecamatan Paguyaman sudah di terapkan maka disarankan bagi pihak puskesmas agar lebih meningkatkan kualitas pelayanan yang sudah ada sesuai dengan pedoman pelayanan kefarmasian di puskesmas.